

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia defisiensi besi merupakan masalah kesehatan yang masih menjadi perhatian global, termasuk kelompok remaja putri yang rentan mengalami kekurangan zat besi akibat menstruasi (WHO,2023). Menurut *Institute for Healty Metrics and Evaluation* (IHME) 2023, 1,92 miliar orang atau 31,2% dari populasi global menderita anemia. Berdasarkan data (SKI) 2023, 16,2% untuk semua kelompok umur di Indonesia mengalami anemia, untuk perempuan relatif tinggi yaitu sebesar 18% (Ramdhan, 2024). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, diketahui prevalensi kejadian anemia di Jawa Barat mencatat 41,5% (Hidayat, 2024). Sebuah studi menunjukkan bahwa remaja putri berusia 10–14 tahun 1,98 kali lebih rentan mengalami anemia dibandingkan mereka yang berusia 15–19 tahun (Septiana dkk, 2025). Menurut laporan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2022, sebanyak 21,77% remaja putri berusia 12 -14 tahun mengalami anemia. Pada tahun 2023, prevalensi anemia pada remaja putri usia 12-19 tahun di wilayah Puskesmas Kahuripan mencapai 12.235 jiwa atau sebesar 35,5%.

Anemia adalah gangguan yang ditandai oleh penurunan jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin dalam darah (Sari, 2024). Kondisi ini sering terjadi pada remaja putri akibat kehilangan darah saat menstruasi, sehingga memerlukan asupan zat besi sekitar 14,8 mg per hari untuk mencegah anemia (Suaib dkk, 2024). Anemia dapat menimbulkan gejala seperti pusing, rabun, pucat pada bibir, lidah, kulit, kelopak mata, dan telapak tangan, serta rasa lemah, lesu, lelah, dan depresi. Kondisi ini berdampak jangka panjang, terutama saat hamil dan melahirkan karena anemia yang tidak ditangani dapat kambuh dan membahayakan kesehatan ibu maupun janin (Sekarningsih dkk, 2024). Faktor penyebab anemia pada remaja putri meliputi siklus menstruasi yang tidak teratur, rendahnya pendidikan dan ekonomi orang tua, kebiasaan tidak sarapan, status gizi rendah, serta kurangnya asupan protein. Selain itu, konsumsi makanan yang menghambat penyerapan zat besi juga meningkatkan

risiko anemia (Nadiawati, 2022). Anemia dapat menurunkan konsentrasi belajar, kebugaran fisik, serta menghambat pertumbuhan sehingga tinggi dan berat badan tidak optimal (Sukmanawati, 2023).

Penting untuk mencegah terjadinya anemia pada remaja putri, tingkat penerimaan serta kepatuhan terhadap konsumsi tablet Fe yang disalurkan melalui program pemerintah menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, diketahui bahwa tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri hanya 1,4% (Kemenkes, 2023). Disisi lain, target remaja putri mengkonsumsi tablet Fe ditetapkan sebanyak 58%, seperti yang tercantum dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penanganan Stunting (Helmyati, 2023). Meskipun program pemberian tablet Fe ada namun tingkat kepatuhan masih sangat rendah. Sementara itu, keterbatasan edukasi serta pengaruh budaya dan pengetahuan lokal, seperti kepercayaan tradisional dan pantangan yang masih dianut oleh masyarakat, turut berkontribusi terhadap rendahnya tingkat konsumsi tablet Fe (Nuraina, 2023).

Edukasi diperlukan untuk menambah pengetahuan remaja putri tentang kepatuhan konsumsi tablet Fe, serta media edukatif untuk membantu memperjelas dalam proses penyampaian informasi (Hardianti, 2025). Terdapat berbagai jenis media dalam proses penyampaian informasi yaitu, media suara, media audio-visual, serta media cetak. Salah satu contoh media yang dapat diterapkan adalah media *leaflet* (Angelita, 2021). *Leaflet* memiliki keunggulan dibanding media lain karena mudah disimpan, ditemukan, dan diakses kapan saja, serta lebih informatif daripada poster karena mampu menyampaikan isi yang lebih detail dan spesifik (Hannanti dkk, 2021). Meskipun teknologi berkembang pesat, tidak semua masyarakat termasuk remaja putri memiliki akses terhadap penggunaan internet sebagai sumber informasi edukasi, sehingga media cetak seperti *leaflet* tetap relevan sebagai sarana edukasi. *Leaflet* dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami dapat meningkatkan pemahaman remaja putri tentang pentingnya konsumsi tablet Fe secara teratur (Pratiwi, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan survey awal di SMP 9 Kota Tasikmalaya pada tanggal 18 November 2025 melalui kuesioner kepatuhan tablet Fe didapatkan hasil pada 30 siswi menunjukkan bahwa 23 siswi SMP 9 Kota Tasikmalaya tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe, hal tersebut menunjukkan ketidakpatuhan siswi terhadap konsumsi tablet Fe. Kemudian melalui wawancara dengan guru SMP 9 Kota Tasikmalaya, menyampaikan bahwa media edukasi dengan tampilan yang variatif dan menarik diperlukan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu serta meningkatkan perhatian siswi terhadap materi yang disampaikan, kemudian hasil wawancara dengan beberapa siswi menunjukkan respon positif terhadap perancangan media edukasi *leaflet*. Selain itu, diketahui bahwa sekolah belum memiliki media edukasi *leaflet* tentang kepatuhan konsumsi tablet Fe, hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan media edukasi yang sesuai dengan karakteristik remaja putri. Dari penjelasan yang telah disampaikan dan hasil studi pendahuluan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait perancangan *prototype* media *leaflet* tentang kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMP 9 Kota Tasikmalaya. Pemilihan media *leaflet* sebagai sarana edukasi menunjukkan efektivitas media tersebut dapat meningkatkan pengetahuan konsumsi tablet Fe pada siswi (Febrianti, 2025). Menurut Muslim dkk. (2023) *leaflet* dapat membantu meningkatkan kesadaran kesehatan siswi karena isinya mudah dipahami dan dapat diakses tanpa perangkat digital. Di era digital ini, *leaflet* menjadi alternatif penting untuk menyediakan informasi kesehatan kepada siswi di berbagai komunitas, seperti sekolah, atau tempat umum, memastikan aksesibilitas bagi mereka yang tidak memiliki akses internet atau teknologi digital (Nurfadhilah dkk., 2022)

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diperoleh yaitu “Bagaimana perancangan *prototype* media *leaflet* tentang kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMP 9 Kota Tasikmalaya?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui perancangan *prototype* media *leaflet* tentang kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMP 9 Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kebutuhan perancangan *prototype* media *leaflet* tentang kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMP 9 Kota Tasikmalaya.
- b. Mengetahui uji kelayakan perancangan *prototype* media *leaflet* tentang kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMP 9 Kota Tasikmalaya oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa
- c. Mengetahui uji coba pengguna perancangan *prototype* media *leaflet* tentang kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMP 9 Kota Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, serta memperoleh pengalaman dalam melaksanakan penelitian di bidang gizi mengenai perancangan *prototype* media *leaflet* tentang kepatuhan konsumsi tablet tambah darah bagi remaja putri di SMP 9 Kota Tasikmalaya

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi yang bermanfaat mengenai kepatuhan konsumsi tablet tambah darah bagi remaja putri di SMP 9 Kota Tasikmalaya

3. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan referensi terkait media edukasi gizi bagi penelitian selanjutnya.